

Komunikasi Visual Untuk Memudahkan Pasien Dan Pengunjung Mencari Informasi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Satya Dzakirah

Universitas Bina Darma

Corresponding email: satyadzakirah@gmail.com

Keywords

Hospital;
Visual
communication;
Hospital
information;
Graphic design.

Abstract

Hospitals are complex healthcare facilities with various service units, so patients and visitors often have difficulty finding the information they need. Visual communication plays an important role in facilitating access to information through effective and easy-to-understand designs. This study aims to design a visual communication system that can help patients and visitors find locations, understand service procedures, and access important information more quickly and efficiently at the Muhammadiyah Hospital in Palembang. The methods used in this study include direct observation, interviews with hospital staff, and user needs analysis. The results of the study indicate that the use of visual elements such as wayfinding maps, clear iconography, contrasting colors, and readable typography can enhance the effectiveness of information communication in hospitals. With the implementation of a well-designed visual communication system, patients and visitors can become more independent in seeking information, reduce confusion, and improve the overall healthcare experience.

Kata Kunci

Rumah sakit;
Komunikasi
visual;
Informasi rumah
sakit;
Desain grafis.

Abstrak

Rumah Sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang kompleks dengan berbagai unit layanan, sehingga pasien dan pengunjung sering mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Komunikasi visual memiliki peran penting dalam mempermudah akses informasi melalui desain yang efektif dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem komunikasi visual yang dapat membantu pasien dan pengunjung dalam menemukan lokasi, memahami prosedur layanan, serta mengakses informasi penting dengan lebih cepat dan efisien di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan staf rumah sakit, serta analisis kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual seperti peta wayfinding, ikonografi yang jelas, warna yang kontras, serta tipografi yang mudah dibaca dapat meningkatkan efektivitas komunikasi informasi di rumah sakit. Dengan penerapan sistem komunikasi visual yang baik, pasien dan pengunjung dapat lebih mandiri dalam mencari informasi, mengurangi kebingungan, dan meningkatkan pengalaman pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Pendahuluan

Komunikasi visual merupakan bagian penting dalam sistem informasi rumah sakit yang berperan langsung dalam menyampaikan pesan secara cepat dan efektif kepada pasien maupun pengunjung. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan publik harus memperhatikan keterbacaan, kejelasan arah, serta kenyamanan visual dalam seluruh elemen informasinya seperti papan petunjuk, poster kesehatan, dan desain ruang tunggu. Menurut Utoyo (2020), poster sebagai media komunikasi visual memiliki potensi kuat dalam menyampaikan informasi kepada publik secara langsung dan efektif, dengan catatan bahwa elemen desain seperti warna, tipografi, dan tata letak dirancang dengan baik.

Kelemahan dalam elemen-elemen ini dapat menyebabkan pesan yang hendak disampaikan menjadi kabur atau tidak menarik perhatian, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas komunikasi. Selain media cetak seperti poster, aspek desain interior dan lingkungan visual rumah sakit juga memiliki pengaruh besar terhadap pengalaman pengguna. Warna ruang, misalnya, terbukti berperan dalam memengaruhi psikologis pasien. Studi oleh Darmawan & Avenzoar (2023) menunjukkan bahwa warna seperti hijau, biru, dan putih memiliki efek menenangkan dan dapat mempercepat proses pemulihan pasien, serta menciptakan suasana yang lebih bersahabat bagi pengunjung.

Tak kalah penting, kenyamanan visual dan navigasi dalam ruang tunggu dan lorong rumah sakit juga turut menentukan kualitas layanan. Tata letak informasi, ventilasi, dan pencahayaan berperan penting dalam mendukung kenyamanan fisik dan mental pengunjung rumah sakit (Al-Sharaa et al., 2022; Cho, 2023; Khairunnisa & Arsandrie, 2023; Tian, 2023). Maka dari itu, penyediaan informasi visual yang terorganisir, mudah dipahami, serta estetis adalah langkah strategis yang tidak hanya memperbaiki kualitas pelayanan rumah sakit, namun juga meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien.

Lebih lanjut, prinsip-prinsip desain komunikasi visual juga harus diterapkan pada media digital rumah sakit seperti media sosial dan papan digital interaktif. Penelitian oleh Syaputra & Mahendra (2023) menekankan pentingnya penerapan prinsip desain visual seperti keseimbangan, kesatuan, kontras, dan penekanan dalam meningkatkan keterbacaan dan efektivitas informasi di media digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi visual yang tepat guna di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat mempermudah pasien dan pengunjung dalam memperoleh informasi, serta menciptakan suasana rumah sakit yang lebih informatif, nyaman, dan ramah pengguna.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan menganalisis efektivitas komunikasi visual dalam membantu pasien dan pengunjung mencari informasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana sistem komunikasi visual digunakan, dipahami, serta dampaknya terhadap pengalaman pasien dan pengunjung.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, wawancara, observasi langsung, dan penyuluhan yang melibatkan pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, khususnya pengunjung dan keluarga pasien. Langkah pertama adalah melakukan observasi langsung terhadap sistem komunikasi visual yang digunakan rumah sakit. Kemudian dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan pengunjung dan keluarga pasien untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap informasi visual yang tersedia.

Selanjutnya, Peneliti melakukan diskusi bersama petugas rumah sakit terkait prinsip komunikasi visual yang efektif dan inklusif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas dalam menyampaikan informasi secara visual agar lebih mudah diakses oleh semua kalangan, terutama pasien dengan keterbatasan bahasa atau kemampuan membaca. Evaluasi keberhasilan metode dilakukan dengan kuesioner kepuasan serta umpan balik dari peserta pengabdian, guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan kenyamanan mereka meningkat setelah kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, ditemukan bahwa komunikasi visual memiliki peran yang sangat penting dalam memudahkan pasien dan pengunjung dalam mencari informasi. Berikut adalah beberapa hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini:

Efektivitas Media Komunikasi Visual yang Digunakan

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang telah menerapkan berbagai media komunikasi visual sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pasien dan pengunjung. Penggunaan media komunikasi visual ini menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan rumah sakit yang informatif, efisien, dan ramah bagi semua pihak, khususnya dalam mempermudah navigasi serta mempercepat proses pelayanan. Berbagai bentuk media komunikasi visual tersebut meliputi:

1. Papan Petunjuk Arah (Wayfinding Signage)

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menggunakan papan petunjuk arah yang dirancang untuk mengarahkan pasien dan pengunjung menuju berbagai fasilitas utama seperti ruang rawat inap, ruang dokter, instalasi gawat darurat, ruang administrasi, laboratorium, dan apotek. Wayfinding signage ini biasanya dipasang di titik-titik strategis seperti pintu masuk, lorong utama, dan dekat lift atau tangga. Penggunaan warna, bentuk panah, dan teks yang jelas membantu pengguna dalam memahami arah dengan lebih cepat. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti penempatan yang tidak konsisten, ukuran huruf yang terlalu kecil, atau penggunaan istilah medis yang tidak familiar bagi orang awam.

2. Papan Informasi Digital

Papan informasi digital juga telah dipasang di beberapa titik penting di rumah sakit, seperti lobi utama dan ruang tunggu. Media ini menampilkan informasi dinamis seperti jadwal praktik dokter, update layanan rumah sakit, pengumuman kegiatan donor darah, maupun informasi kesehatan lainnya. Kelebihan dari papan digital ini adalah kemampuannya untuk diperbarui secara real-time dan menampilkan informasi dalam bentuk visual yang menarik. Namun, beberapa pasien lansia atau pengunjung yang tidak terbiasa dengan teknologi digital terkadang mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang ditampilkan, terutama jika tampilan berubah terlalu cepat atau desain visualnya kurang kontras.

3. Brosur dan Leaflet

Sebagai media cetak yang bersifat informatif, brosur dan leaflet tersedia di area layanan seperti meja informasi, ruang administrasi, dan poliklinik. Materi cetak ini memuat informasi tentang prosedur medis, layanan yang tersedia di rumah sakit, panduan kunjungan, serta hak dan kewajiban pasien. Materi-materi ini sangat berguna bagi pasien atau keluarga yang ingin memahami proses administrasi dan perawatan di rumah sakit. Meski demikian, efektivitas media ini sangat tergantung pada kualitas desain dan bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa medis yang rumit atau tampilan visual yang terlalu padat bisa membuat informasi menjadi sulit dipahami oleh masyarakat umum.

4. Simbol dan Ikon Universal

Untuk menjangkau pengunjung dari berbagai latar belakang, rumah sakit juga menggunakan simbol dan ikon universal, seperti gambar kursi roda untuk akses disabilitas, ikon toilet, ruang menyusui, dan tanda dilarang merokok. Penggunaan simbol ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tanpa perlu bergantung pada teks, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan bahasa atau kemampuan baca. Meskipun efektif secara umum, beberapa ikon masih belum sepenuhnya konsisten atau tidak ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat, yang mengurangi fungsinya sebagai alat bantu navigasi cepat.

Kendala dalam Efektivitas Media Komunikasi Visual

Walaupun berbagai media komunikasi visual ini telah digunakan secara cukup baik oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, hasil observasi dan temuan lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa kendala yang menghambat efektivitasnya. Beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Tata letak dan visibilitas yang kurang optimal sehingga beberapa papan petunjuk tidak langsung terlihat oleh pengunjung.
2. Kurangnya standarisasi desain visual, baik dalam hal warna, tipografi, maupun ikonografi, yang membuat tampilan antar media menjadi tidak seragam dan membingungkan.

3. Minimnya pelibatan pengguna dalam proses desain komunikasi visual, sehingga tidak semua media mencerminkan kebutuhan dan karakteristik pengguna secara menyeluruh.
4. Keterbatasan pemahaman visual dari kelompok pengguna tertentu, seperti lansia, anak-anak, atau pengunjung dari luar daerah yang kurang familiar dengan simbol atau istilah lokal.

Secara keseluruhan, media komunikasi visual di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang telah berperan penting dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan yang efisien dan informatif. Namun, untuk mencapai efektivitas yang maksimal, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap desain, penempatan, dan pemahaman pengguna terhadap media-media tersebut. Penyesuaian yang mempertimbangkan aspek ergonomi visual, inklusivitas, dan konsistensi desain sangat dianjurkan untuk meningkatkan kenyamanan dan pemahaman semua pihak yang berinteraksi di lingkungan rumah sakit.

Tantangan dalam Pemahaman Komunikasi Visual

Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam komunikasi visual di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang meliputi:

1. Kurangnya konsistensi dalam desain visual, seperti perbedaan warna dan ukuran font pada papan petunjuk yang membingungkan pengguna.
2. Penempatan papan informasi yang kurang strategis, menyebabkan beberapa pengunjung kesulitan menemukan informasi yang mereka butuhkan.
3. Minimnya penggunaan bahasa yang sederhana dan simbol yang mudah dimengerti, sehingga beberapa pasien, terutama lansia dan mereka yang memiliki keterbatasan membaca, mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan.
4. Kurangnya penggunaan teknologi interaktif, seperti peta digital atau aplikasi rumah sakit yang dapat membantu pasien dan pengunjung menavigasi rumah sakit dengan lebih mudah.

Respon Pasien dan Pengunjung terhadap Komunikasi Visual

Komunikasi visual memainkan peran yang sangat penting dalam lingkungan rumah sakit, terutama dalam memfasilitasi proses pencarian informasi oleh pasien dan pengunjung. Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan terkemuka di wilayah Sumatera Selatan, tidak hanya dituntut memberikan pelayanan medis yang optimal, tetapi juga harus mampu menyajikan informasi secara jelas, cepat, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Dalam konteks tersebut, komunikasi visual menjadi salah satu instrumen utama yang membantu menjembatani kebutuhan informasi dengan pengalaman pengguna di dalam rumah sakit.

Respon pasien dan pengunjung terhadap elemen-elemen komunikasi visual yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain kemudahan pemahaman, efektivitas navigasi, kenyamanan psikologis, dan kepuasan

terhadap pelayanan informasi. Komunikasi visual yang dimaksud mencakup berbagai media seperti papan petunjuk arah (wayfinding), signage ruangan, simbol-simbol universal, infografis prosedur layanan, hingga desain visual dari brosur, banner, dan media digital yang digunakan rumah sakit.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, sebagian besar pasien dan pengunjung menunjukkan respon positif terhadap keberadaan komunikasi visual yang terstruktur dan mudah dimengerti. Misalnya, adanya peta rumah sakit di titik-titik strategis seperti lobi dan koridor utama sangat membantu pengunjung baru dalam menemukan lokasi seperti ruang rawat inap, poliklinik, laboratorium, atau instalasi farmasi. Simbol dan ikon yang digunakan pun memudahkan pemahaman lintas usia dan latar belakang pendidikan, khususnya bagi mereka yang mungkin mengalami keterbatasan literasi atau tidak familiar dengan istilah medis.

Namun demikian, tidak semua elemen komunikasi visual memberikan dampak yang maksimal. Beberapa pasien lanjut usia dan pengunjung dengan keterbatasan penglihatan menyatakan bahwa ukuran huruf pada papan petunjuk terkadang terlalu kecil atau kurang kontras dengan latar belakang, sehingga menyulitkan mereka membaca informasi dengan cepat. Selain itu, penempatan beberapa media informasi yang terlalu tinggi atau tersembunyi juga menjadi keluhan karena tidak terjangkau secara visual maupun fisik oleh semua orang. Respon-respon tersebut menunjukkan bahwa desain komunikasi visual harus mempertimbangkan prinsip inklusivitas dan aksesibilitas agar dapat memenuhi kebutuhan semua kalangan.

Lebih lanjut, terdapat pula dimensi emosional dan psikologis dalam respon terhadap komunikasi visual. Warna-warna yang digunakan, bentuk desain, dan alur navigasi ruang turut memengaruhi tingkat kecemasan atau kenyamanan seseorang di lingkungan rumah sakit. Komunikasi visual yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika dan ketenangan psikologis (misalnya dengan menggunakan warna yang lembut dan ikon yang familiar) cenderung mendapat tanggapan positif karena menciptakan suasana yang tidak menegangkan.

Dalam konteks pelayanan publik, komunikasi visual yang efektif juga menciptakan persepsi bahwa rumah sakit memiliki sistem informasi yang baik, profesional, dan peduli terhadap kebutuhan pasien serta pengunjung. Respon positif ini menjadi bagian dari citra institusi secara keseluruhan, yang pada akhirnya turut memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit.

Secara keseluruhan, respon pasien dan pengunjung terhadap komunikasi visual di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menunjukkan bahwa media visual bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi elemen strategis dalam mendukung layanan kesehatan yang ramah dan efisien. Dengan terus melakukan evaluasi dan inovasi pada aspek visual tersebut, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan penggunanya, mengurangi kebingungan dalam pencarian informasi, serta memperkuat peran komunikasi visual sebagai jembatan utama antara informasi dan pelayanan kesehatan yang efektif.

Peran Komunikasi Visual dalam Konteks Rumah Sakit

Komunikasi visual dalam lingkungan rumah sakit memiliki peran yang sangat penting, karena rumah sakit adalah tempat yang sering dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai latar belakang, usia, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Kejelasan informasi yang disampaikan melalui komunikasi visual dapat meningkatkan pengalaman pasien dan pengunjung serta mengurangi tingkat kebingungan di dalam rumah sakit. Komunikasi visual yang efektif harus mampu memenuhi beberapa prinsip utama, yaitu:

1. Kejelasan Informasi harus mudah dibaca, dipahami, dan tidak membingungkan.
2. Konsistensi Penggunaan warna, simbol, dan tipografi harus seragam di seluruh area rumah sakit.
3. Aksesibilitas Informasi harus dapat diakses oleh semua kelompok, termasuk pasien dengan keterbatasan fisik atau kognitif.
4. Efektivitas Informasi yang disampaikan harus langsung menjawab kebutuhan pasien dan pengunjung dengan cepat dan akurat.

Analisis Desain dan Penempatan Media Komunikasi Visual

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa ada beberapa aspek dalam desain dan penempatan komunikasi visual di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang masih perlu diperbaiki:

1. Desain papan petunjuk arah
 - a. Sebaiknya menggunakan kombinasi warna yang kontras agar mudah terlihat dari kejauhan.
 - b. Font yang digunakan harus cukup besar agar mudah dibaca oleh pasien dengan gangguan penglihatan.
 - c. Simbol dan ikon harus bersifat universal dan mudah dimengerti oleh semua orang.
2. Penempatan papan informasi
 - a. Papan informasi harus diletakkan di tempat-tempat strategis, seperti di area pintu masuk, dekat lift, dan di area tunggu pasien.
 - b. Informasi harus disajikan dengan ringkas dan tidak terlalu padat agar tidak membingungkan.
3. Pemanfaatan teknologi digital
 - a. Rumah sakit dapat mengembangkan aplikasi atau peta digital yang dapat membantu pasien dan pengunjung dalam mencari informasi.
 - b. Penggunaan QR code di berbagai area dapat menjadi solusi bagi pasien yang ingin mengakses informasi lebih lengkap melalui smartphone mereka.
4. Penyederhanaan bahasa
 - a. Gunakan bahasa yang lebih sederhana dan tidak terlalu teknis agar semua pasien dan pengunjung dapat memahami informasi dengan mudah.

- b. Menyediakan informasi dalam beberapa bahasa bagi pasien yang berasal dari latar belakang berbeda.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi visual:

1. Melakukan audit terhadap komunikasi visual yang ada: Mengevaluasi papan petunjuk, papan informasi digital, dan media lainnya untuk memastikan semuanya sudah sesuai dengan standar aksesibilitas.
2. Meningkatkan keterbacaan informasi: Menggunakan warna kontras, font yang lebih besar, dan tata letak yang lebih sederhana agar informasi lebih mudah dipahami.
3. Meningkatkan teknologi komunikasi visual: Memanfaatkan aplikasi rumah sakit, QR code, dan peta digital untuk memberikan informasi yang lebih interaktif kepada pasien dan pengunjung.
4. Melibatkan pasien dalam perancangan komunikasi visual: Melakukan survei dan wawancara dengan pasien serta pengunjung untuk memahami kebutuhan mereka secara lebih mendalam.
5. Menyediakan pelatihan bagi staf rumah sakit: Agar staf rumah sakit dapat membantu pasien dan pengunjung dalam mengakses informasi secara efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi visual memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien dan pengunjung mencari informasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Meskipun berbagai media komunikasi visual telah digunakan, masih terdapat beberapa kendala yang membuat informasi sulit diakses oleh sebagian pasien dan pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam desain, penempatan, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi visual di rumah sakit. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan pasien dan pengunjung dapat lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan, sehingga pengalaman mereka di rumah sakit menjadi lebih nyaman dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuangkan ilmu dan pemikiran melalui kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Bina Darma, yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk berkarya sebagai dosen dan peneliti, serta mendukung penuh pelaksanaan penelitian ini. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada Pembimbing Universitas atas bimbingan, masukan, dan saran yang sangat berarti selama proses penelitian dan penulisan

artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Referensi

- Al-Sharaa, A., Adam, M., Amer Nordin, A. S., Alhasan, A., Mundher, R., & Zaid, O. (2022). Enhancing wayfinding performance in existing healthcare facilities using virtual reality environments to revise the distribution of way-showing devices. *Buildings*, 12(6), 790. <https://doi.org/10.3390/buildings12060790>
- Cho, M. (2023). Evaluating therapeutic healthcare environmental criteria: architectural designers' perspectives. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1540. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021540>
- Darmawan, A. L., & Avenzoar, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Warna Ruang terhadap Psikologis Pasien Rumah Sakit Ibu dan Anak. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 20(1), 15-21.
- Khairunnisa, N. A., & Arsandrie, Y. (2020). Kenyamanan Visual dan Gerak Pengunjung di Ruang Tunggu Rumah Sakit (Studi Kasus: Gedung Rawat Jalan Rs. Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta). *Sinektika Jurnal Arsitektur*, 17(2), 113-119.
- Syaputra, A. A., & Mahendra, A. I. (2023). Penerapan Prinsip Desain Komunikasi Visual pada Instagram@ kpudiy Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1564-1582. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1076>
- Tian, Y. (2023). A review on factors related to patient comfort experience in hospitals. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 42(1), 125. [10.1186/s41043-023-00465-4](https://doi.org/10.1186/s41043-023-00465-4)
- Utoyo, A. W. (2020). Analisis komunikasi visual pada poster sebagai media komunikasi mendorong jarak sosial di Jakarta saat epidemi Covid 19. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(1), 35-42.